



## JENIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM LAGU *ENCHANTED* KARYA TAYLOR SWIFT

Neng Siti Rohmah

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat Email: [nsrahmah78@gmail.com](mailto:nsrahmah78@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang jenis tindak tutur ekspresif pada lagu *Enchanted* karya Taylor Swift. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat pada lagu *Enchanted* karya Taylor Swift. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Teknik pengumpulan data digunakan teknik simak dan tenik catat. Data diambil dari lirik-lirik lagu *Enchanted* yang mengandung jenis tindak tutur ekspresif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Teori-teori yang digunakan di antaranya, teori tindak tutur Austin (1962), teori tindak tutur ekspresif Yule (1996), teori konteks Prastyaningih et al., (2020). Temuan data pada lagu *Enchanted* karya Taylor Swift adalah jenis tindak tutur ekspresif kesepian, kebahagiaan, takjub, tersipu malu, merasa gelisah, dan harapan.

*Kata Kunci:* jenis ekspresif, tindak tutur, *enchanted*

### Pendahuluan

Komunikasi adalah proses saling bertukar informasi, ide, atau emosi antara individu atau kelompok melalui berbagai media dan cara, termasuk verbal dan non-verbal. Tujuan utama komunikasi adalah untuk menciptakan pemahaman bersama antara pihak-pihak yang terlibat, membangun hubungan interpersonal yang kuat, dan memfasilitasi koordinasi tindakan. Dengan adanya komunikasi yang efektif, manusia dapat berbagi pengetahuan, memperkuat ikatan sosial, menyelesaikan konflik, dan menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri dan orang lain. Singkatnya komunikasi merupakan sebuah penyampaian pesan.

Pada sebuah komunikasi diharuskan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa dan komunikasi tidak dapat dipisahkan. Kedua-duanya saling melengkapi dan mengisi. Komunikasi akan terjadi karena adanya simbol-simbol bahasa yang diproduksi oleh manusia (Sukmawan, 2023, p. 334). Dalam hal ini bahasa sangat penting dalam penggunaannya untuk menyampaikan sebuah pesan atau perasaan terhadap mitra tuturnya (Noermanzah, 2019). Bahasa merupakan sebuah pesan yang disampaikan melalui sebuah ekspresi sebagai alat komunikasi



dalam berbagai situasi tertentu. Dapatlah dikatakan bahwa bahasa adalah alat interaksi sosial manusia dalam kehidupannya (Sukmawan & Supendi, 2016).

Pragmatik dalam sebuah komunikasi melibatkan pemahaman konteks, tujuan, dan implikasi dari sebuah pesan. Hal ini mencakup penyesuaian gaya komunikasi dan pemilihan kata-kata yang tepat sesuai dengan situasi dan audiens yang dituju, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang efektif dan mencapai hasil yang diinginkan dalam interaksi komunikatif (Muhartoyo & Kristani, 2013). Pragmatik berhubungan erat dengan bentuk-bentuk linguistik serta penggunaan bahasa untuk mengetahui makna dan asumsi. Dari pernyataan tersebut pragmatik bertujuan untuk memudahkan penutur dan mitra tutur menafsirkan makna dalam berkomunikasi.

Tindak tutur ekspresif juga dapat berperan dalam memperkuat hubungan antarindividu. Saat kita mampu mengungkapkan perasaan secara jujur dan tulus kepada orang lain, hal itu dapat memperdalam ikatan emosional dan memperkuat rasa saling pengertian antar sesama. Selain itu, tindak tutur ekspresif juga dapat digunakan untuk menyampaikan rasa simpati atau empati terhadap orang lain dalam situasi sulit. Misalnya, ketika seseorang mengucapkan "Aku sangat merasa sedih mendengar berita itu," mereka sedang mengekspresikan perasaan empati terhadap seseorang yang mengalami kesedihan atau penderitaan. Yule (1996) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan sebuah sikap yang berhubungan dengan keadaan seseorang contoh, memuji, menyalahkan, memberi selamat, mengeluh dan masih banyak lagi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan sebuah tindakan berdasarkan sikap atau perasaan seseorang.

Namun, meskipun memiliki peran yang penting dalam komunikasi manusia, tindak tutur ekspresif juga dapat menimbulkan beberapa tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah kesulitan dalam memahami atau menginterpretasikan ekspresi emosional orang lain. Ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh merupakan komponen penting dalam tindak tutur ekspresif, namun seringkali dapat terjadi kesalahpahaman atau penafsiran yang salah terhadap ekspresi tersebut. Tindak tutur ekspresif seringkali dilakukan melalui berbagai macam media komunikasi, termasuk percakapan langsung, pesan teks atau bahkan pada sebuah



lagu. Pada era sekarang lagu digunakan untuk mengungkapkan emosional penulis sehingga dapat dirasakan oleh pendengarnya. Artikel ini dibuat dengan bertujuan untuk mengetahui tindak tutur ekspresif serta konteks yang terdapat didalam lagu enchanted karya Taylor Swift.

### **Materi dan Metode**

Terdapat beberapa teori menurut para ahli yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya teori bahasa menurut (Noermanzah, 2019) singkatnya komunikasi merupakan sebuah penyampaian pesan. Hal ini berarti komunikasi merupakan sebuah penyampaian pesan yang dilakukan melalui berbagai kegiatan.

Pragmatik (Muhartoyo & Kristani, 2013) berhubungan erat dengan bentuk-bentuk linguistik serta penggunaan bahasa untuk mengetahui makna dan asumsi. Tindak tutur ekspresif (Yule, 1996) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan sebuah sikap yang berhubungan dengan keadaan seseorang contoh, memuji, menyalahkan, memberi selamat, mengeluh dan masih banyak lagi. Konteks berdasarkan (Prastyaningsih et al., 2020) merupakan hal-hal yang memperjelas makna dari teks tersebut. Konteks dengan lagu memiliki hubungan yang erat, tentunya konteks berperan penting dalam penelitian ini yang mengkaji sebuah lagu sebagai objek. Hal ini dikarenakan konteks dapat memperjelas makna pada sebuah lirik yang mengandung tuturan ekspresif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini berguna untuk menjelaskan atau mendeskripsikan sebuah konteks terhadap objek kajian yang dikaji. (Moleong, 2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang berfokus untuk memahami sebuah fenomena yang dialami subjek. Tak hanya metode kualitatif, pada penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yang berguna untuk mendeskripsikan tuturan-tuturan ekspresif yang terdapat dalam lagu enchanted karya Taylor Swift.

Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat. (Mahsun, 2017) menyatakan bahwa teknik pengumpulan sebuah data diperlukan adanya sebuah prosedur, diantaranya terdapat beberapa teknik. Teknik simak digunakan untuk meneliti tuturan-tuturan ekspresif. Peneliti menyimak lagu



beberapa kali untuk memahami tuturan-tuturan ekspresif yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Setelah itu teknik catat digunakan untuk mencatat semua data yang mengandung tuturan ekspresif. Tak hanya itu terdapat teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, (Miles, Huberman, Saldana, 2014) Kegiatan analisis data terdiri dari beberapa proses yaitu kondensasi data merupakan sebuah proses pemilihan data yang mengandung tuturan ekspresif. Sajian data merupakan proses mendeskripsikan data untuk memudahkan dalam menyusun data agar dapat dipahami. Terakhir penarikan simpulan proses ini merupakan proses memahami data data yang telah di teliti khususnya data yang mengandung tuturan-tuturan jenis tindak tutur ekspresif.

### Hasil dan Pembahasan

Data yang dihasilkan dari peneliti ini berupa data yang mengandung tuturan-tuturan ekspresif. Hasil penelitian ini memperoleh 6 data dengan jenis tindak tutur ekspresif yang berbeda, terdapat 6 jenis ekspresif dengan konteks yang berbeda.

Tabel 1. Data Jenis Tindak Tutur Ekspresif

No	Jenis Ekspresif	Jumlah
1.	Kesepian	1
2.	Kebahagiaan	1
3.	Takjub	1
4.	Tersipu malu	1
5.	Merasa gelisah	1
6.	Harapan	1
7.	Jumlah	6

#### 1. Tuturan ekspresif kesepian

*“Same old tired, lonely place”*

Konteks:

Pada lirik diatas penutur menyatakan bahwa ia berada di tempat yang tua dan ia sendirian serta sepi, pernyataan tersebut mengandung makna bahwa penutur kesepian di tempat yang sepi dan lelah serta lelah dengan keadaannya. Oleh karena itu lirik di atas mengandung tuturan ekspresif kesepian.



2. Tuturan ekspresif kebahagiaan

*“And it was enchanting to meet you”*

Konteks:

Pada lirik di atas penutur menyatakan bahwa ia sangat senang bertemu dengan mitra tutur, pernyataan tersebut mengandung makna kebahagiaan penutur yang bisa bertemu dan dengan mitra tutur. Oleh karena itu lirik ini mengandung tuturan ekspresif kebahagiaan.

3. Tuturan ekspresif takjub

*“I was enchanted to meet you”*

Konteks:

Pada lirik di atas penutur menyatakan bahwa ia sangat terpesona saat bertemu dengan mitra tutur, hal ini dapat dilihat dari lirik di atas bahwa penutur sangat terpesona dengan pertemuannya. Oleh karena itu lirik di atas mengandung tuturan ekspresif takjub.

4. Tuturan ekspresif tersipu malu

*“I’m wonderstuck, blushing all the way home”*

Konteks:

Pada lirik di atas penutur menyatakan bahwa ia merasa heran dan tersipu malu sepanjang perjalanan pulang, pernyataan tersebut mengandung makna tersipu malu dan bahagia saat perjalanan pulang karena ia bertemu dengan mitra tutur. Oleh karena itu lirik tersebut mengandung tuturan ekspresif tersipu malu.

5. Tuturan ekspresif merasa gelisah

*“And now I’m packing back and forth”*

Konteks:

Pada lirik di atas penutur menyatakan bahwa ia tidak bisa diam, sesampainya ia terus mondar-mandir. Pernyataan tersebut menandakan bahwa penutur gelisah. Oleh karena itu lirik di atas mengandung makna tuturan ekspresif merasa gelisah.



#### 6. Tuturan ekspresif harapan

“*Wishing you were at my door*”

Konteks:

Pada lirik di atas penutur menyatakan bahwa ia berharap mitra tutur atau kekasihnya berada di depan pintu rumahnya. Pernyataan tersebut mengandung makna harapan penutur terhadap mitra tutur. Oleh karena itu, lirik di atas mengandung makna tuturan ekspresif harapan.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat tindak tutur ekspresif pada lagu *Enchanted* karya Taylor Swift. Pada penelitian ini ditemukan jenis-jenis tuturan ekspresif dan konteksnya. Terdapat beberapa data yang diperoleh pada penelitian ini, seperti jenis tindak tutur ekspresif dan konteksnya masing-masing data memiliki konteks yang berbeda. Terdapat 6 data yang dihasilkan dengan menganalisis lirik lagu *enchanted* dengan jenis ekspresif yang berbeda di antaranya: jenis ekspresif kesepian, kebahagiaan, takjub, tersipu malu, merasa gelisah, dan harapan.

### Rujukan

- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford University Press.
- Mahsun terj. (2017). Metode Penelitian Bahasa. In *Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Miles, B Matthew. Huberman, A michael. Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis. *Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain) : 1987)*, 30(25), 33. <https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>
- Moleong, j lexy. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue March).
- Muhartoyo, M., & Kristani, K. (2013). Directive Speech Act in The Movie “Sleeping Beauty.” *Humaniora*, 4(2), 949. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3536>
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319.
- Prastyaningsih, H., Yusuf, M., & Goziyah. (2020). Analisis Teks, Koteks, Dan Konteks Pada Surat Kabar Radar Banten Edisi 223 Tahun 2020. *KATA (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 8(1), 1–6.
- Sukmawan, R. (2023). Is Refusal able to reflect an identity? In R. N. Indah (Ed.), *The 5th Annual International Conference on Language, Literature and Media* (pp. 333–341). Fakultas Humaniora Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://doi.org/10.18860/aicollim.v5i1.2461>
- Sukmawan, R., & Supendi, D. A. (2016). Structural Presupposition in Wayang Golek. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 3(7), 123–131.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.